

Pola Asuh Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita di Wilayah Posyandu Selaawi

Anna Fatwa Aistu*, Nanan Sekarwana, Santun Bhakti Rahimah

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*annafatwa442@gmail.com, nsekar4@yahoo.com, santunbr94@gmail.com

Abstract. Development can be assessed from the four domains: motor, language, socialization, and independence. One of the factors that influence children's development significantly is parenting style. Early development detection needs to be done to find deviations in development. The study aimed to analyze the relationship between parenting and development in children under five using the developmental pre-screening questionnaire (KPSP) in the Selaawi Posyandu area. The research was conducted using cross-sectional analytic observational methods. The number of samples is 75 toddlers, with the sampling technique using non-probability sampling of consecutive sampling types. The results showed that of the 75 respondents, the majority had democratic parenting styles, 47 respondents (62.7%) and authoritarian parenting styles, 28 respondents (37.3%). Based on the KPSP assessment, 60 children (80%) experienced normal development, and 15 children (20%) experienced dubious development. Of the 60 respondents, 42 respondents had democratic parenting styles, and 18 respondents had authoritarian parenting styles. Based on the results of statistical tests using the chi-square test on the research data obtained, a p-value of 0.009. The data shows that there is a relationship between parenting style and the development of toddlers. This is related to parenting methods that are not too restrictive but still pay attention to the needs and development, meet the needs of children, and communicate with children.

Keywords: *Child Development, Parenting, Toddlers.*

Abstrak. Perkembangan dapat dinilai dari empat domain yaitu motorik, bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak secara signifikan adalah pola asuh. Deteksi dini perkembangan perlu dilakukan karena untuk mengetahui penyimpangan dalam perkembangan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh dengan perkembangan pada anak balita menggunakan kuesioner pra-skrining perkembangan (KPSP) di wilayah Posyandu Selaawi. Penelitian dilakukan dengan metode observasional analitik jenis *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 75 balita dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* jenis *consecutive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan dari 75 responden mayoritas memiliki pola asuh demokratis 47 responden (62,7%) dan pola asuh otoriter 28 responden (37,3%). Berdasarkan penilaian KPSP terdapat 60 anak (80%) mengalami perkembangan normal dan 15 anak (20%) mengalami perkembangan meragukan. Dari 60 responden tersebut 42 responden memiliki pola asuh demokratis dan 18 responden memiliki pola asuh otoriter. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada data hasil penelitian didapatkan p-value 0,009. Data tersebut menunjukkan terdapat adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita. Ini berkaitan dengan cara pengasuhan orang tua yang tidak terlalu mengekang namun tetap memperhatikan kebutuhan dan perkembangan, memenuhi kebutuhan anak dan adanya komunikasi dengan anak.

Kata Kunci: *Balita, Perkembangan Anak, Pola Asuh.*

A. Pendahuluan

Perkembangan merupakan proses dimana struktur dan fungsi tubuh meningkat, seperti kemampuan untuk bergerak dalam gerak kasar dan gerak halus, berbicara dan berkomunikasi, serta bersosialisasi dan menjadi mandiri.¹ Pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap empat domain perkembangan anak selama lima tahun pertama kehidupan, yaitu motorik, kognitif, bahasa, serta sosialemosional. Ada dua kategori yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Genetik dan perubahan hormonal adalah contoh faktor internal. Pengaruh lingkungan prenatal dan postnatal adalah dua contoh faktor eksternal. Faktor pranatal (selama kehamilan), termasuk psikologi ibu, infeksi, masalah imunologi, racun dan bahan kimia. Pengetahuan ibu, nutrisi, budaya lingkungan, status sosial ekonomi, lingkungan fisik, lingkungan pengasuhan (pola asuh), stimulasi tumbuh kembang bayi, dan olahraga atau aktivitas fisik termasuk pada faktor postnatal.²

Pengasuhan yang baik adalah dengan menunjukkan kasih sayang, memberikan apresiasi, mengasah emosi dan memperhatikan anak agar mereka sadar ketika sedang diamati dan lebih percaya diri, sehingga meningkatkan penampilan mereka. Ini dapat berdampak pada perkembangan anak, yang mencakup perkembangan sosial pribadi, perkembangan motorik halus dan kasar.³

Pola asuh berasal dari dua istilah yaitu pola dan asuh.⁴ Pola asuh merupakan metode orang tua memotivasi anak-anak mereka demi memenuhi keinginan yang diharapkan.⁵ Pola asuh atau gaya pengasuhan dapat di klasifikasikan sebagai demokratis, otoriter, atau permisif.⁶

Peneliti sebelumnya menegaskan hubungan positif antara pola asuh dan perkembangan anak. Menurut penelitiannya, pola asuh yang menekankan keterbukaan dan kerja sama antara orang tua dan anak, serta pola asuh demokratis ini anak dibiarkan menyuarakan pendapatnya secara mandiri dan karenanya menghasilkan fase perkembangan yang sesuai.⁷ Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter, demokratis dan permisif dengan perkembangan sosioemosional, bahasa dan gerak fisik, dan yang memiliki hubungan signifikan, sangat tinggi adalah pola asuh demokratis. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional, bahasa, kognitif dan motorik fisik.³

Menurut Kementerian kesehatan Indonesia, 0,4 juta (16%) anak Indonesia yang berusia kurang dari lima tahun mengalami keterlambatan perkembangan, keterlambatan motorik halus dan kasar, masalah kecerdasan, perkembangan yang buruk, atau kemampuan berbicara yang terlambat.¹ Identifikasi dini adalah kunci untuk mencegah masalah perkembangan pada anak sedini mungkin. Stimulasi yang dilakukan terhadap anak dapat membangun perkembangan otak anak yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, keterampilan motorik halus, motorik kasar, dan perilaku psikososial anak.⁸ Untuk menghindari dan mengatasi kesulitan, deteksi dini berupaya memberikan informasi, wawasan, dan perhatian terhadap status perkembangan bayi yaitu kondisi fisik dan motorik yang ada dalam diri individu. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan suatu *test* yang sering dimanfaatkan dalam rangka mengukur perkembangan anak sejak usia dini. KPSP dimanfaatkan untuk mengetahui apakah perkembangan anak normal atau tidak. Skrining KPSP direkomendasikan secara teratur setiap 3 bulan untuk anak dibawah usia 24 bulan dan setiap enam bulan untuk anak umur 24-72 bulan.²

Jumlah balita di Puskesmas Selaawi sebanyak 3120 pada januari 2022. Data yang didapatkan di Puskesmas Selaawi pada bulan januari 2022 menunjukkan total 330 anak dibawah usia lima tahun yang tersebar di wilayah Posyandu Selaawi dan sebanyak 260 anak balita mengikuti penimbangan yang dilaksanakan di wilayah Posyandu Selaawi. Alasan pemilihan Posyandu Selaawi sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat banyak anak yang mengalami gangguan perkembangan tetapi tidak dideteksi dan pendidikan orang tua yang rendah mengenai pola asuh. Oleh karena itu peneliti akan melakukan deteksi dini pada anak balita di wilayah posyandu selaawi karena cakupan balita di wilayah tersebut banyak dan belum pernah dilakukan deteksi dini menggunakan KPSP.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan pada Anak Balita Menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) di wilayah Posyandu Selaawi. Selanjutnya,

tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Menilai pola asuh anak balita di wilayah Posyandu Selaawi
2. Menilai perkembangan anak balita menggunakan kuesioner pra-skrining perkembangan (KPSP) di wilayah Posyandu Selaawi
3. Menganalisis hubungan antara pola asuh dengan perkembangan pada anak balita menggunakan kuesioner pra-skrining perkembangan (KPSP) di wilayah Posyandu Selaawi.

B. Metodologi Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita di wilayah Posyandu Selaawi tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *consecutive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 75 orang. Responden pada penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk eksklusi. Kriteria inklusi adalah ibu yang mempunyai anak balita yang berkunjung ke Posyandu di Selaawi dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi adalah anak balita yang sedang sakit (Demam $\geq 37,6^{\circ}$ C) dan berusia > 6 tahun.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik jenis *cross-sectional*. Data yang diperoleh pada penelitian ini dengan cara memberikan kuesioner pola asuh dan Kuesioner pra skrining perkembangan. Penelitian dilakukan di Wilayah Posyandu Selaawi pada 11 sampai 13 Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden seperti usia anak balita, jenis kelamin anak balita, pola asuh responden dan perkembangan anak balita. Analisis dilanjutkan menggunakan Analisis bivariat untuk menganalisis hubungan pola asuh dengan perkembangan pada anak balita dengan menggunakan uji *chi square*.

Penelitian ini telah mendapatkan surat izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan Nomor: 160/KEPK-Unisba/IV/2022.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Tabel 1 menunjukkan terdapat 32 orang (43%) balita laki-laki dan 43 orang (57%) balita perempuan dan berdasarkan karakteristik usia terdapat balita yang berusia 3-12 bulan 6 orang (8%), balita berusia 13-24 bulan 11 orang (15%), balita berusia 25-36 bulan 18 orang (24%), balita berusia 37-48 bulan 23 orang (31%) dan balita berusia 49-60 bulan 17 orang (23%).

Tabel 1. Karakteristik Balita Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karateristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	43
Perempuan	43	57
Jumlah	75	100
Usia		
3-12 Bulan	6	8
13-24 Bulan	11	15
25-36 Bulan	18	24
37-48 Bulan	23	31
49-60 Bulan	17	23
Jumlah	75	100

Hasil penelitian Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 47 orang responden (62,7%), pola asuh otoriter 28 orang responden

(37,3%) serta tidak ada yang menerapkan pola asuh permisif.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di Wilayah Posyandu Selaawi

Pola Asuh	Jumlah	Persentase
	(n)	(%)
Demokratis	47	62,7
Otoriter	28	37,3
Permisif	0	0
Jumlah	75	100

Hasil Penelitian Tabel 3 menunjukkan bahwa 60 orang responden (80%) mengalami perkembangan normal, 15 orang responden (20%) mengalami perkembangan meragukan dan tidak ada yang mempunyai perkembangan yang abnormal.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Balita menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di Wilayah Posyandu Selaawi

Perkembangan Anak Balita	Jumlah	Persentase
	(n)	(%)
Sesuai Umur	60	80
Meragukan	15	20
Penyimpangan	0	0
Jumlah	75	100

Hasil Penelitian Tabel 4 Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak Balita menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di Wilayah Posyandu Selaawi diperoleh bahwa dari 75 responden terdapat 47 responden yang memiliki pola asuh demokratis dan 42 responden (89%) diantaranya memiliki anak dengan perkembangan sesuai umur dan 5 anak responden (11%) memiliki perkembangan meragukan. Kemudian dari 28 responden memiliki pola asuh otoriter dengan 18 responden (64,3%) diantaranya memiliki perkembangan sesuai umur dan 10 responden (35,7%) memiliki perkembangan meragukan. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p-value sebesar 0,009 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak.

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak Balita menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di Wilayah Posyandu Selaawi

Pola Asuh	Perkembangan Anak Balita						Jumlah	P Value	
	Sesuai Umur		Meragukan		Penyimpangan				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Demokratis	42	89	5	11	0	0	47	100	0,009
Otoriter	18	64,3	10	35,7	0	0	28	100	
Permisif	0	0	0	0	0	0	0	0	

Pola asuh adalah perilaku yang diterapkan orang tua kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola ini dipengaruhi oleh bagaimana orang tua bertindak dan berpikir tentang anak-anak mereka, dan efeknya dapat dirasakan oleh anak dari segi positif maupun negatifnya.⁹ Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi bimbingan kepada anak-anak.¹⁰

Pola asuh orang tua dalam perkembangan anak sangat membantu anak dalam mencapai

dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal.¹¹ Orang tua harus menumbuhkan sifat-sifat positif pada anak-anak mereka, memberi mereka semangat dan dorongan kepada anaknya agar menggali potensi dan kemampuan diri dengan menawarkan berbagai kegiatan yang menyenangkan yang akan merangsang pembelajaran mandiri dan pada akhirnya mempersiapkan anak-anak untuk berhasil dalam hidup bermasyarakat dengan baik.¹²

Tumbuh kembang anak, terutama saat masih balita, sangat dipengaruhi oleh orang tua, terutama ibu karena pada masa ini anak sudah mulai mengembangkan keterampilan dasar yang mereka miliki. Interaksi antara orang tua dan anak sangatlah bermanfaat bagi proses seluruh proses pertumbuhan anak. Karena orang tua khususnya ibu dapat mengidentifikasi kelainan perkembangan pada anak dan memperbaikinya sedini mungkin sehingga mampu menstimulasi tumbuh kembang anaknya secara mandiri. Untuk memastikan bahwa anak-anak berkembang dan tumbuh secara maksimal, ibu memainkan peran penting dalam kehidupan mereka.¹³

Ada empat tahap perkembangan pada awal kehidupan, menurut Supartini¹¹ yaitu kepribadian atau perilaku sosial (*Personal Sosial*), motorik halus (*fine motor adaptive*), Motorik kasar (*gross motor*), dan Bahasa (*Language*). Perkembangan anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak juga dapat dilihat dari perilaku sosial di lingkungan anak.

Pada kenyataannya tidak semua anak dapat mengalami fase tumbuh kembang yang ideal. Menurut Soetjningsih¹⁴, ada dua kategori yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Genetik dan perubahan hormonal adalah contoh faktor internal. Pengaruh lingkungan prenatal dan postnatal adalah dua contoh faktor eksternal. Faktor pranatal (selama kehamilan), termasuk psikologi ibu, infeksi, masalah imunologi, racun dan bahan kimia. Pengetahuan ibu, nutrisi, budaya lingkungan, status sosial ekonomi, lingkungan fisik, lingkungan pengasuhan (pola asuh), stimulasi tumbuh kembang bayi, dan olahraga atau aktivitas fisik termasuk pada faktor postnatal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fatimah¹⁵ yang menunjukkan keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Deni Laili Kurniawati¹⁶ di Posyandu Arjuna RW IV POS 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya, yang menunjukkan keterkaitan antara pola asuh dengan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan penelitian di atas diketahui bahwa pola asuh dapat mempengaruhi atau berdampak pada perkembangan anak. Ini merujuk pada pola asuh yang tidak terlalu membatasi tetapi tetap memperhatikan keinginan dan perkembangan anak, memperhatikan kebutuhan mereka, dan berkomunikasi dengan mereka. Akibatnya, dalam hal ini pola asuh yang terlalu mengekang anak dan tidak terlalu memperhatikan bagaimana kebutuhan dan perkembangan anak dapat mempengaruhi perkembangan anak menjadi tidak sesuai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak sebanyak 47 responden (62,7%) dan pola asuh otoriter sebanyak 28 responden (37,3%).
2. Berdasarkan perkembangan anak balita dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki perkembangan normal yaitu 60 responden (80%) dan paling sedikit responden memiliki perkembangan meragukan sebanyak 15 responden (20%).
3. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan di Wilayah Posyandu Selaawi dimana pada uji *Chi Square* di peroleh nilai $P\text{value} = 0,009$.

Acknowledge

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bidan desa dan kader posyandu selaawi.

Daftar Pustaka

- [1] Prastiwi MH. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husada*. 2019;10(2):242–9. Available from: <https://bit.ly/2VT9PWh>
- [2] Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak. 2016. 20.
- [3] Yuniarti S. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah. *CHMK Nurse Science Journal*. 2017;1(2):41–6.
- [4] KBBI. Kamus besar bahasa indonesia. 2016.
- [5] Budiarnawan. Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
- [6] Ayun Q. Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Thufula Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 2017;5(1):102.
- [7] Setiawati Y. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 2-4 tahun. 2016;41–7. Available from: <http://garuda.ristekbrin.go.id/>
- [8] Ulfah E, Rahayuningsih SE, Herman H, Susiarno H, Gurnida DA, Gamayani U, et al. Asuhan nutrisi dan stimulasi dengan status pertumbuhan dan perkembangan balita usia 12 – 36 bulan. *Global Medical Health Communication*. 2018;6(1):12–20. Available from: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc/article/view/2323>
- [9] Ambiasukma NA. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan di posyandu wilayah puskesmas gribig kota malang. 2021;1. Available from: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/189105/>
- [10] Nafiah U, Wijono HA. Konsep pola asuh orang tua perspektif pendidikan islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 2021;1(2):155–74.
- [11] Supartini. Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta: EGC; 2014.
- [12] Herminaju K, Kholidati R. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di tk ra cut nyak dien. *Pedimaternal Nursing Journal*. 2019;5(1):119–23. Available from: <http://ejournal.unair.ac.id/PMNJ%7C119JournalHomepage:https://ejournal.unair.ac.id/PMNJ/index>
- [13] Werdiningsih ATA, Astarani K. Role in meeting the needs of mother on child development preschoolers. *Jurnal Peneliti STIKES Kediri*. 2012;5(1):82-98–98.
- [14] Soetjningsih. Tumbuh kembang anak. Surabaya: Universitas Airlangga; 2012.
- [15] Fatimah L. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di r.a darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. *Pros Semin*. 2012;1(2).
- [16] Laili Deni Kurniawati I mardiyanti. Pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan balita di Posyandu Arjuna Rw Iv Pos 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya. *Jurnal Health Science*. 2018;7(1):9–16.
- [17] T. Aureliyana dan R. K. Sakinah, “The Relationship between Exclusive Breastfeeding and The Incidence of Stunting Toddlers,” *Jurnal Riset Kedokteran (JRK)*, pp. 67-72, 2022.